

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Investor merupakan pihak yang kelebihan dana, mengharapkan mendapatkan keuntungan dari investasinya tersebut dan memerlukan informasi yang berguna agar investasinya tidak mengalami kerugian. Informasi yang lazim digunakan oleh para investor atau pemodal biasanya berhubungan *shareholder wealth* atau nilai perusahaan. Metode yang diungkapkan Taswan pada tahun 2003 dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan kemakmuran pemegang saham untuk mencapai tujuan utama perusahaan. Pentingnya nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Brigham & Gapenski,1996).

Tingginya nilai perusahaan tidak akan terwujud apabila perusahaan hanya berfokus pada kinerja keuangan tanpa memperhatikan kondisi internal maupun eksternal perusahaan. Investor menginginkan adanya *shareholder wealth* dari setiap saham yang diinvestasikan. Untuk mengetahui *shareholder wealth* diperlukan informasi yang bersifat makro dan mikro. Sebagaimana dikemukakan oleh Marzuki Usman (2015), *shareholder wealth* yang memiliki indikator *return saham* akan dipengaruhi oleh beberapa variabel makro dan mikro, dimana variabel-variabel tersebut secara bersama-sama akan membentuk kekuatan pasar yang berpengaruh terhadap transaksi saham. Terdapat dua macam analisis

yang digunakan untuk memperkirakan *shareholder wealth*, yaitu analisis faktor mikro dan analisis faktor makro.

Faktor makro ekonomi merupakan faktor yang berada di luar perusahaan dan mempengaruhi naik turunnya *return saham* yang dapat mempengaruhi operasi perusahaan sehari-hari. Kemampuan investor dalam memahami dan meramalkan kondisi ekonomi makro di masa yang akan datang dapat sangat berguna dalam pembuatan keputusan investasi yang menguntungkan. Dalam penelitian ini faktor makro yang akan diteliti adalah inflasi dan *exchange rate* (nilai tukar rupiah).

Metode yang diungkap Fahmi pada tahun 2012, inflasi merupakan suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi dimana harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami pelemahan, dan jika ini terjadi secara terus-menerus maka akan mengakibatkan memburuknya kondisi ekonomi secara menyeluruh serta mampu mengguncang tatanan stabilitas politik suatu negara. Inflasi selalu identik dengan kenaikan harga tetapi tidak berarti bahwa berbagai macam harga mengalami kenaikan dengan presentasi yang sama. Kenaikan harga barang umum tersebut terjadi secara terus menerus dalam periode waktu tertentu dan diukur dengan menggunakan indeks harga terutama Indeks Harga Konsumen (IHK). Berdasarkan hasil penelitian Ismawati dan Hermawan (2013), Divianto (2013), membuktikan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap *shareholder wealth*, artinya semakin tinggi inflasi, maka akan mengakibatkan kondisi perekonomian semakin tidak menentu, sehingga menyebabkan *shareholder wealth* akan menurun. Hasil penelitian yang berbeda

oleh Ismanidar (2017), membuktikan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap *shareholder wealth*.

Exchange rate (nilai tukar rupiah), mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam aktivitas bisnis yang dilakukan individu, perusahaan maupun suatu negara. Berdasarkan hasil penelitian Ismawati dan Hermawan (2013), Taqiyuddin (2013), Divianto (2013), membuktikan bahwa *exchange rate* dalam penelitian ini kurs valuta asing yang digunakan adalah kurs mata uang rupiah atas dollar AS berpengaruh negatif terhadap *shareholder wealth*. Hal ini karena masyarakat akan menanamkan modalnya dalam dolar dibandingkan menanamkan modalnya di bursa efek, sehingga harga saham akan semakin menurun dan *shareholder wealth* semakin menurun. Hasil penelitian yang berbeda oleh Ismanidar (2017), membuktikan bahwa bahwa *exchage rate* berpengaruh negatif terhadap *shareholder wealth*.

Rasio *leverage* menggambarkan kemampuan untuk membayar utang jangka panjang, baik utang pokok maupun bunganya (Riyanto, 2016). Rasio-rasio yang dapat digunakan untuk mengukur *leverage* adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*, menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman, apabila jumlah hutang perusahaan semakin tinggi, maka laba yang diperoleh akan dipergunakan untuk membayar hutang, sehingga pertumbuhan menurun. Hasil penelitian Rakasetya (2013), memberikan bukti bahwa DER berpengaruh negatif terhadap *return saham*, semakin tinggi rasio *leverage*, maka harga saham akan semakin menurun. Hasil penelitian yang

berbeda oleh Sriwahyuni dan Saputro (2017), membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *shareholder wealth*.

Working capital merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kecepatan perputaran modal kerja menjadi kas (Munawir, 2014). Perusahaan yang perputaran modal kerjanya makin tinggi berarti semakin efisien, sehingga tingkat perputaran modal menjadi semakin cepat, perputaran modal yang cepat memberikan harapan untuk memperoleh keuntungan perusahaan semakin tinggi. Hasil penelitian Rakasetya (2013), memberikan bukti bahwa *working capital* berpengaruh positif terhadap *return saham*, semakin tinggi rasio *working capital*, maka harga saham akan semakin meningkat. Hasil penelitian yang berbeda oleh Sriwahyuni dan Saputro (2017), membuktikan bahwa *working capital* berpengaruh negatif terhadap *shareholder wealth*.

Selain faktor makro dan mikro, faktor *good corporate governance* juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi *shareholder wealth*. *Good corporate governance* sebagai fungsinya sebagai pengawas atau rantai penghubung antara perusahaan dengan pemegang saham, dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara *leverage* dan *working capital*. Lemahnya standar pengelolaan perusahaan (GCG) memainkan peran kunci dalam mendorong terjadinya krisis, maka meningkatkan standar pengelolaan perusahaan (GCG) merupakan salah satu kunci bagi perubahan yang penting untuk mengatasi krisis (Sutedi, 2012). GCG dapat diartikan sebagai prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan sebuah perusahaan agar tercapai keseimbangan antara kekuatan dan kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawaban kepada

shareholder khususnya dan *stakeholder* pada umumnya. Tujuan GCG yakni untuk mengelola dan mengarahkan sebuah bisnis serta urusan lain dari sebuah perusahaan agar terjadi peningkatan pertumbuhan bisnis dan akuntabilitas perusahaannya, sehingga *shareholder wealth* akan semakin meningkat. Hasil penelitian Wijaya dan Linawati (2015), memberikan hasil GCG memoderasi hubungan rasio keuangan dan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang berbeda, Dewi dan Tarnia (2011), membuktikan bahwa GCG tidak memoderasi hubungan rasio keuangan dan terhadap nilai perusahaan.

Indikator yang dapat dilihat dalam penerapan GCG yang baik adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional mempunyai arti kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki institusi lain agar terdapat kontrol dari pihak lain. Kontrol dari pihak lain berarti kontrol dari institusi lain diluar perusahaan yang memiliki saham di perusahaan tersebut. Hasil Penelitian Sutedi (2012), membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *return saham*, semakin tinggi kepemilikan institusional, maka *return saham* akan semakin menurun.

Perusahaan *consumer good* sebagai subjek pada penelitian ini karena perusahaan *consumer good* merupakan salah satu sektor perusahaan yang memiliki prospek yang bagus dan juga tahan terhadap krisis. Perusahaan *consumer good* merupakan perusahaan barang konsumsi yang rentan terhadap kondisi pemerintahan, inflasi dan daya beli masyarakat. Selain itu perusahaan barang konsumsi juga memiliki resiko yang lebih tinggi, seperti tanggal kadaluarsa, retur penjualan, sehingga memiliki sensitifitas yang tinggi untuk

investasi. Diharapkan penjualan dan profit yang diterima oleh perusahaan akan meningkat atau stabil, sehingga investor lebih tertarik untuk berinvestasi disektor tersebut. Salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa datang dapat dilihat sejauh mana pertumbuhan nilai perusahaan. Indikator ini sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauhmana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan return yang sesuai dengan tingkat yang diisyaratkan investor.

Berbagai penelitian yang menguji nilai perusahaan dengan beberapa variabel bebas telah banyak dilakukan dengan hasil dan signifikansi yang berbeda-beda sebagai berikut:

Tabel 1.1
Riset Gap

Peneliti	Variabel Bebas				
	Inflasi	<i>Exchange Rate</i>	<i>Leverage</i>	<i>Working Capital</i>	GCG
Ismawati dan Hermawan (2013), Divianto (2013)	Berpengaruh Negatif	-	-	-	-
Ismanidar (2017)	Berpengaruh positif	-	-	-	-
Ismawati dan Hermawan (2013), Taqiyuddin (2013), Divianto (2013)	-	Berpengaruh Negatif	-	-	-
Ismanidar (2017)	-	Berpengaruh Negatif	-	-	-
Rakasetya (2013)	-	-	Berpengaruh Negatif	-	-
Sriwahyuni dan Saputro (2017)	-	-	Berpengaruh Positif	-	-
Rakasetya (2013)	-	-	-	Berpengaruh Positif	-
Sriwahyuni dan Saputro (2017)	-	-	-	Berpengaruh Negatif	-
Wijaya dan Linawati (2015)	-	-	-	-	Berpengaruh Positif
Dewi dan Tarnia (2011)	-	-	-	-	Berpengaruh Negatif

Sumber: Data Sekunder yang diolah , 2019

Berdasarkan riset gap di atas menunjukkan hasil yang berbeda-beda pada setiap variabel yang diujikan, oleh karena itu pada penelitian kali ini penulis ingin meneliti variabel inflasi, variabel *exchange rate*, variabel *working capital* yang diproksikan oleh *working capital turnover*, variabel *leverage* yang diproksikan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER), dan menambahkan variabel moderating yaitu *Good Corporate Governance* (GCG) untuk mengembangkan penelitian yang sebelumnya. Dengan adanya *Good Corporate Governace* diharapkan dapat membantu manajer perusahaan untuk menentukan keputusan investasi atau pendanaan yang akan diambil dalam meningkatkan nilai perusahaan. Pada penelitian ini penulis menggunakan data pada perusahaan *consumer good* yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini **“Peran *Good Corporate Governance* dalam Memoderasi Faktor Ekonomi Makro dan Mikro Terhadap *Shareholder Wealth*”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis merumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut : Bagaimana peran *good corporate governance* dalam memoderasi pengaruh faktor ekonomi makro dan mikro terhadap *shareholder wealth*. Kemudian pertanyaan penelitian (*question research*) yang muncul adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap *shareholder wealth* pada perusahaan *consumer good* di BEI tahun 2015-2017 ?

2. Bagaimana pengaruh *exchange rate* terhadap *shareholder wealth* pada perusahaan *consumer good* di BEI tahun 2015-2017 ?
3. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap *shareholder wealth* pada perusahaan *consumer good* di BEI tahun 2015-2017?
4. Bagaimana pengaruh *working capital* terhadap *shareholder wealth* pada perusahaan *consumer good* di BEI tahun 2015-2017?
5. Bagaimana peran *good corporate governance* dalam memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *shareholder wealth* pada perusahaan *consumer good* di BEI tahun 2015-2017?
6. Bagaimana peran *good corporate governance* dalam memoderasi pengaruh *working capital* terhadap *shareholder wealth* pada perusahaan *consumer good* di BEI tahun 2015-2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas , tujuan penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

1. Menguji pengaruh inflasi terhadap *shareholder wealth* pada perusahaan *consumer good* di BEI tahun 2015-2017.
2. Menguji pengaruh *exchange rate* terhadap *shareholder wealth* pada perusahaan *consumer good* di BEI tahun 2015-2017.
3. Menguji pengaruh *leverage* terhadap *shareholder wealth* pada perusahaan *consumer good* di BEI tahun 2015-2017.
4. Menguji pengaruh *working capital* terhadap *shareholder wealth* pada perusahaan *consumer good* di BEI tahun 2015-2017.

5. Menguji peran *good corporate governance* dalam memoderasi pengaruh *leverage* dengan *shareholder wealth* pada perusahaan *consumer good* di BEI tahun 2015-2017.
6. Menguji peran *good corporate governance* dalam memoderasi pengaruh *working capital* dengan *shareholder wealth* pada perusahaan *consumer good* di BEI tahun 2015-2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi perkembangan ilmu perekonomian utamanya manajemen keuangan sehingga dapat mengetahui strategi mengenai *shareholder wealth*. Di samping itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya mengenai manajemen keuangan utamanya mengenai *shareholder wealth*.

2. Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi saran atau masukan kepada perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan mengenai *shareholder wealth* dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan serta dijadikan sebagai acuan bagi pembaca dan acuan bagi mahasiswa khususnya pada mata kuliah manajemen keuangan.